

**KETERKAITAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR
DENGAN KREATIVITAS GURU DALAM PENYAMPAIAN MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK)
PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

Wendri Wiratsiwi¹⁾

¹ FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
email: wendriwiratsiwi3489@gmail.com

Abstrak

Untuk pengembangan fungsi otak kanan, di lembaga Sekolah Dasar kurikulum satuan pendidikan memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam pembelajarannya, fakta yang ada pelajaran tersebut hanya diterapkan sebagian dan dalam waktu-waktu tertentu saja, karena kebanyakan guru beranggapan bahwa mata pelajaran ini tidak begitu penting. Anak dilatih menyanyi, menari, melukis dan mozaik hanya saat menjelang mengikuti lomba-lomba tanpa memandang tujuan jangka panjang yaitu membekali anak dengan keterampilan/skill juga. Guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut cenderung kebingungan memilih bahan atau media pembelajaran dengan alasan sulit mendapatkannya, sehingga guru hanya terpaku pada sebuah buku gambar. Pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi mulai diperlukan penegasan tentang teori-teori berkesenian, budaya dan keterampilan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas yang ia miliki. Model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang menarik karena dalam penyampaianya lebih berkaitan dengan benda yang konkret. Masa usia anak pada kelas tinggi merupakan masa anak mulai berpikir dari yang konkret ke yang abstrak. Melalui bimbingan guru, anak diperkenalkan dan dibimbing untuk berkesenian. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas guru dalam penyampaian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yaitu mulai dari guru memilih, menentukan, dan membuat media pembelajaran, hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *Learning with asking and answering method and result of study*

1. PENDAHULUAN

Pada manusia terdapat dua macam klasifikasi otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis misalnya berhitung dan berbahasa. Sedangkan otak

kanan berfungsi untuk atau berhubungan dengan aktivitas kreatif yang berkaitan dengan irama, musik, warna, dan gambar (hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas dan seni). Untuk pengembangan fungsi otak kanan, di lembaga Sekolah Dasar

kurikulum satuan pendidikan memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pada penjelasan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1:

bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar/melukis, menyanyi, dan menari. Bahan kajian keterampilan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan di setiap lembaga Sekolah Dasar harus melaksanakan mata pelajaran SBK. Dalam pembelajarannya, fakta yang ada pelajaran tersebut hanya diterapkan sebagian dan dalam waktu-waktu tertentu saja dan pembelajarannya cenderung dianaktirikan. Karena kebanyakan guru beranggapan bahwa mata pelajaran nas yang lebih penting. Anak dilatih menyanyi, menari, melukis dan mozaik hanya saat menjelang mengikuti lomba perayaan memperingati HUT-RI dan hari-hari nasional yang lain tanpa memandang tujuan jangka panjang

yaitu membekali anak dengan keterampilan/*skill* juga. Guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut cenderung kebingungan memilih bahan atau media pembelajaran dengan alasan sulit mendapatkannya, sehingga guru hanya terpaku pada sebuah buku gambar.

Pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi mulai diperlukan penegasan tentang teori-teori berkesenian, budaya dan keterampilan tersebut. Akan tetapi permasalahannya adalah apakah pendidikan dalam hal seni budaya dan keterampilan di setiap lembaga Sekolah Dasar telah diselenggarakan dengan baik, dan mencapai hasil seperti yang diharapkan?

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, untuk mencapai tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas yang ia miliki.

Model pembelajaran yang mendekati anak pada lingkungan adalah model pembelajaran alam sekitar. Model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan



mengajar, yang menarik karena dalam penyampaianya lebih berkaitan dengan benda yang konkret. Dan hal yang terjadi di alam sekitar dapat pula dijadikan tema pada pembelajaran yang lain. Selain itu, model pembelajaran alam sekitar dapat membuat anak lebih aktif dan kreatif yang memungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak.

Adapun beberapa masalah yang ada di dalam pembelajaran SBK di antaranya adalah; 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran alam sekitar oleh guru dalam pembelajaran SBK pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi?; 2) Bagaimana kreatifitas guru dalam pembelajaran SBK pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi?; 3) Bagaimana keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas guru dalam penyampaian mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) pada anak sekolah dasar kelas tinggi?

Sedangkan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menambah wawasan guru supaya lebih berkreasi dalam memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran alam sekitar sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

2. MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR

Model pembelajaran yang mendekati anak pada lingkungan adalah model pembelajaran alam sekitar. Perintis gerakan ini antara lain adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman yang disebut dengan *heimatkunde* (pengajaran alam sekitar) dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan *Het Volle Leven* (kehidupan senyatanya). Berikut ini adalah beberapa prinsip gerakan *heimatkunde* yaitu 1) dengan pengajaran alam sekitar, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran; 2) pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja; 3) pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas yaitu guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan, pengajaran dengan bahan pengajaran yang menarik minat karena bahan diambilkan dari alam sekitarnya; 4) pengajaran alam

sekitar memberi kepada anak bahan persepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas; 5) pengajaran alam sekitar memberikan persepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Sedangkan menurut J. Ligthart (1859-1916) *Het Volle Leven* (kehidupan senyatanya) mengemukakan bahwa di dalam pengajaran: 1) anak harus mengetahui barangnya sebelum mendengar namanya; 2) pengajaran sesungguhnya harus mendasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pelajaran yang lain harus dipusatkan atas pengajaran itu; 3) haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya ke semua jurusan, agar anak paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang menarik karena dalam penyampaianya lebih berkaitan dengan benda yang konkret. Dan hal yang terjadi di alam sekitar dapat pula dijadikan tema pada pembelajaran yang lain. Selain itu, model pembelajaran alam sekitar dapat

membuat anak lebih aktif dan kreatif yang memungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak.

3. KREATIVITAS GURU

“*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” (Charles E. Johnson, 1974). Menurut Johnson kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Kompetensi profesional yang dimiliki guru di antaranya adalah kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Kemampuan yang dimiliki guru dalam merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar



SBK sangat membutuhkan kreativitas guru.

Menurut Semiawan (dalam Psikologi Perkembangan, 2011:68)

kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakansuatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau ha-hal yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas kreativitas adalah kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinil maupun kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada dan berguna sekaligus dimengerti.

Guru yang kreatif dalam membuat media pembelajaran akan mampu membuat benda-benda di alam sekitar yang semula tidak berguna menjadi berguna, mengubah dari yang tidak indah menjadi indah sehingga berguna untuk mendukung jalannya pembelajaran SBK. Bahan yang digunakan pun didapatkan tidak harus dengan cara membeli karena bisa dari daur ulang atau dengan menggunakan bahan pengganti. Penggunaan teknik dalam aplikasi seni pun juga harus diperhatikan contohnya penerapan teknik sketsa binatang, teknik

dasar tari sederhana, teknik bernyanyi sederhana, dan lain-lain.

Guru bisa mengambil lingkungan alam sekitar mulai dari yang paling dekat dengan anak sampai ke yang jauh dari anak. Yang dekat dengan anak misalnya alam sekitar rumah, dan sekolah sedangkan yang jauh, guru dapat menampilkan sebagian contoh baik berupa gambar atau benda aslinya (untuk seni rupa dan keterampilan), bisa berupa rekaman suara (untuk seni musik/suara), berupa rekaman video menari (untuk seni tari).

4. MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SD

a. Pengertian Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:750) seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa (misalnya lukisan, tulisan, tarian, lagu, dsb). Budaya adalah hal yang berkaitan dengan akal budi, dan adat istiadat. Kebudayaan merupakan harmonisasi dari logika, etika, estetika, dan kinestika Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk

menyelesaikan tugas (KBBI, 2003:184).

b. Cabang-cabang Kesenian

Menurut Sahertian (dalam Modul Pendidikan Seni di SD, 2003:1) beberapa cabang kesenian yaitu:

1. Seni Rupa

yaitu karya seni yang menyenangkan hati melalui pandangan mata. Yang termasuk cabang seni rupa adalah seni lukis, seni pahat, seni ukir, seni batik, dan seni hias.

2. Seni Tari/Gerak

yaitu seni gerak yang indah yang indah yang dipadukan dengan seni musik, membangkitkan rasa indah melalui pandangan mata dan pendengaran.

3. Seni Sastra

yaitu gubahan-gubahan indah dengan bahasa sebagai alatnya.

4. Seni Drama

yaitu seni yang berhubungan dengan lakon cerita/alur cerita, yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dan perwatakan masing-masing tokoh cerita yang dipentaskan.

5. Seni Suara

yaitu karya seni yang menyatakan perasaan dan pikiran menggunakan

suara sebagai alat. Termasuk juga seni musik.

c. Istilah-istilah dalam Pembelajaran SBK

Ada bermacam-macam istilah pada pembelajaran SBK:

1. Karya seni rupa terapan

yaitu karya seni rupa yang telah diterapkan atau diaplikasikan pada bentuk-bentuk fungsional.

2. Gambar ilustrasi

yaitu gambar yang menceritakan tentang suatu benda, hal, atau peristiwa.

3. Keartistikan

yaitu keindahan karya seni rupa yang tercermin pada berbagi faktor antara lain keserasian warna, proporsi bentuk, dan kerapian.

4. Alat musik ritmis

yaitu alat musik yang tidak memiliki nada, misalnya ringbel, tamborin, gendang. Alat musik ritmis juga merupakan penggolongan alat musik berdasarkan fungsinya.

5. Tari Nusantara

yaitu tari yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Tari Nusantara identik dengan tari tradisional.

6. Meronce



yaitu teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, yang dirangkai dengan benang.

7. Simbol

yaitu makna yang dikandung pada tarian yang ditunjukkan oleh kostum (busana), properti (peralatan), tata rias atau gerakan.

d. Karakteristik Anak SD Kelas Tinggi

Menurut Malawi (dalam Modul Perkembangan Peserta Didik, 2010:11) kelas tinggi yang dimaksud adalah kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar di mana pada tahap tersebut anak kira-kira berumur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret;
2. Amat realistik, ingin mengetahui dan ingin belajar;
3. Menjelang akhir masa ini telah muncul minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, dengan kata lain mulai muncul bakat;
4. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi

keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.

6. Pada masa ini pula anak gemar membentuk kelompok sebaya biasanya kelompok bermain. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka cenderung membuat peraturan sendiri.

Masa usia anak pada kelas tinggi merupakan masa anak mulai berpikir dari yang konkret ke yang abstrak. Dengan bimbingan guru anak diperkenalkan dan dibimbing untuk berkesenian.

Tingkat kesulitan pembelajarannya disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Pada kelas rendah (kelas I, II dan III) cara pengajarannya lebih sederhana dari pada di kelas tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dalam



penulisan artikel ini yakni seni, budaya dan keterampilan merupakan suatu karya manusia yang tercipta karena ada rasa dan karsa yang mempunyai nilai estetis, dan kreativitas merupakan bagian dari kegiatan penciptaan itu sendiri. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas guru dalam penyampaian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yaitu mulai dari guru memilih, menentukan, dan membuat media pembelajaran, hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada guru dalam penyampaian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu guru hendaknya; 1) terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik; 2) tidak hanya terpaku pada pemanfaatan buku gambar karena hal ini akan mematikan kreativitas dan potensi peserta didik dalam berkarya seni; 3) bisa berkreasi dalam membuat media peraga untuk seni; 4) memiliki

wawasan yang luas tentang seni budaya dan keterampilan; dan 5) telaten dan terampil dalam membimbing peserta didik dalam berkesenian.

6. REFERENSI

- Sahertian, Ida Aleida. 2003. *Modul Pendidikan Seni di SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas. 2010. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Silabus SBK Kelas IV*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Silabus SBK Kelas V*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Silabus SBK Kelas VI*. Jakarta.
- Malawi, Abdullah. 2010. *Modul Perkembangan Peserta Didik*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Kementrian Pendidikan Nasional.
2008. *Model Silabus Tematik
Kelas II*. Jakarta.



